

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Angkutan udara merupakan salah satu alat transportasi yang paling banyak diminati masyarakat Indonesia karena terasa lebih nyaman serta menghemat waktu, maka dalam hal ini persaingan dalam dunia penerbangan semakin ketat dikutip dari sumber laman bisnis news.id sejumlah analis penerbangan di tanah air memperkirakan jumlah penumpang udara di Indonesia (domestik) tahun 2019 tembus 100 juta penumpang per tahun. Sebagai gambaran dengan beberapa negara tetangga kita, seperti Singapura dengan jumlah penduduk hanya sekitar 5 juta jiwa, bisa mendapatkan jumlah penumpangnya 10 juta per tahun, Malaysia penduduk 20 juta jiwa, Amerika 300 jutaan mempunyai armada pesawat komersial 3000 pesawat, Australia dengan jumlah penduduk 23 juta jumlah penumpang yang diangkut per tahun mencapai 71 juta.

Ratio antara jumlah penumpang dengan seringnya penduduk terbang, minimal rata-rata dua kali, maka idealnya Indonesia jumlah pesawat yang tersedia mencapai 2000 unit dengan jumlah penumpang setahun mencapai 500 juta. Terlebih negara kita (Indonesia) adalah negara kepulauan yang memerlukan mobilitas dengan kecepatan di era modern saat ini. Jadi memang potensi penumpang udara kita masih sangat besar untuk terus berkembang lagi di masa yang akan datang.

Dari peluang yang ada untuk menghadapinya maka tiap perusahaan haruslah memerlukan Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance – GCG*) merupakan hal yang diinginkan oleh perusahaan untuk

bertumbuh dan berkembang di seluruh dunia. Tata kelola perusahaan yang baik, yaitu hasil dari perencanaan yang matang, implementasi, koordinasi, dan evaluasi. Tata kelola perusahaan yang baik ditentukan berdasarkan standar penilaian yang dikembangkan oleh Deminor International, sebuah perusahaan konsultan yang berbasis di Brussel, bekerja sama dengan memimpin investor institusi dan juga memperhatikan kode pemerintahan nasional, perusahaan yang sehat dan memiliki tata kelola yang baik akan memudahkan untuk membaca kualitas kinerja perusahaan yang merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi keuangan dalam perusahaan. *Corporate Governance* yang terjadi ketika adanya pemisahan kepemilikan antara pemilik (principal) dengan pengendalian perusahaan oleh manajer (agent) cenderung menimbulkan adanya konflik keagenan diantara keduanya. Jika suatu perusahaan sudah menerapkan *Corporate Governance* dengan baik, maka diharapkan telah menerapkan prinsip-prinsip dari *corporate governance* seperti transparansi dan akuntabilitas. Suatu keberhasilan dari adanya penerapan prinsip GCG adalah perusahaan memiliki suatu pengelolaan (*governance*) yang baik, sehingga prinsip tersebut dapat dibagi, dijalankan, serta dikendalikan

Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan dampak yang baik pula. Jika suatu perusahaan memiliki kepercayaan dari investor, maka para investor dan pemegang saham lainnya tidak akan ragu untuk melakukan investasi yang akan menyebabkan nilai perusahaan akan meningkat. Pengukuran suatu kinerja perusahaan yang baik maupun buruk dapat dilihat dari peningkatan nilai perusahaannya. Nilai perusahaan dapat memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan di masa lampau, serta prospeknya di masa yang akan datang. Kinerja

perusahaan yang buruk dikarenakan tidak tercapainya efisiensi pasar sehingga peluang bisnis banyak yang hilang, sedangkan masalah keuangan pada perusahaan tersebut akan menyebar dengan sangat cepat ke perusahaan lain, karyawan, kreditor, pemerintah, konsumen, maupun pemegang saham lainnya.

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan sulistyowati (2017) yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Perbankan* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena semakin besar jumlah dalam anggota dewan direksi dapat menimbulkan semakin banyak konflik, namun jumlah tersebut dapat memberikan alternatif penyelesaian terhadap suatu masalah yang semakin beragam pada anggota dewan direksi. (2) Dewan komisaris berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, karena dengan banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap dewan direksi menjadi jauh lebih baik. (3) Komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena keberadaan komisaris independen dalam perusahaan hanyalah bersifat formalitas untuk memenuhi regulasi saja. (4) Komite audit tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, karena komite audit bertugas membantu dewan komisaris untuk memonitor proses pelaporan keuangan oleh manajemen untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan, mengacu pada penelitian ini para pemegang saham mengharapkan manajemen perusahaan bertindak secara profesional dalam mengelola perusahaan dan setiap keputusan yang diambil harus didasarkan pada kepentingan para pemegang sahamnya serta sumber ekonomi yang digunakan untuk kepentingan pertumbuhan nilai perusahaan, tetapi seringkali manajemen sebagai pihak pengelola perusahaan memiliki pengaruh yang besar terhadap perusahaan dalam melakukan tindakan-tindakan yang berhubungan dengan ukuran kinerja perusahaan sebagaimana manfaat kinerja perusahaan

dalam perusahaan itu sendiri akan menghasilkan data, dan data yang telah dianalisis kemudian memberikan informasi yang berguna bagi peningkatan pengetahuan para manajer dalam mengambil keputusan atau tindakan manajemen untuk meningkatkan kinerja organisasi. Manfaat sistem pengukuran kinerja yang baik adalah menelusuri kinerja terhadap harapan pelanggan sehingga akan membawa perusahaan lebih dekat pada pelanggannya dan membuat seluruh orang dalam organisasi terlibat dalam upaya memberi kepuasan kepada pelanggan. Oleh karena itu dibutuhkan adanya suatu perlindungan untuk berbagai pihak yang berkepentingan dalam suatu perusahaan. Sehubungan dengan latar belakang masalah yang ada maka peneliti tertarik meneliti penelitian yang berjudul *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Di Perusahaan Penerbangan*.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah maka rumusan masalah dalam penelitian diidentifikasi sebagai berikut:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
2. Apakah transparansi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
4. Apakah pertanggung jawaban berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?
5. Apakah kewajaran berpengaruh terhadap kinerja perusahaan?

1.3 Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian dalam skripsi ini sebagai berikut :

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh Independensi terhadap kinerja perusahaan.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh transparansi terhadap kinerja perusahaan.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kinerja perusahaan.
4. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertanggung jawaban terhadap kinerja perusahaan.
5. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kewajaran terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Manfaat Penelitian

Selain sebagai syarat kelulusan untuk memperoleh gelar sarjana (S1) Jurusan Akuntansi fakultas Ekonomi STIE Mahardhika Surabaya, diharapkan penelitian ini juga bermanfaat bagi:

1. **Aspek Praktis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada manajemen perusahaan agar dapat menentukan strategi bersaing yang tepat tentang tata kelola perusahaan yang baik dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan.

2. **Aspek Akademis**

Untuk menambah tingkat pengetahuan mahasiswa agar lebih memahami bagaimana menganalisis dan memecahkan masalah-masalah yang nyata melalui teori-teori dalam mata kuliah Pemeriksaan Akuntansi yang selama ini diperoleh tentang

pengaruh tata kelola perusahaan yang baik melalui prinsip prinsip *Good Corporate Governance*.

3. Aspek Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Diharapkan melalui penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan terutama mengenai *good corporate governance* Terhadap Kinerja Perusahaan serta dapat menjadi tambahan referensi untuk peneliti selanjutnya yang mengambil penelitian pada bidang yang sama.